UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI PENDEKATAN *TaRL* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI MIS BIDAYATUL HIDAYAH 3 MEDAN

Ratna Dewi[1], Dinda Yarshal[2]

[1,2]Universitas Muslim Nusantara Al – Washliyah
[1]ratnadewi@umnaw.ac.id, [2]dindayarshal@umnaw.ac.id,

ABSTRACT

This Classroom Action Research aims to improve students' critical thinking skills in Pancasila Education learning through the application of the TaRL approach to class IV students of MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan. This research was conducted at MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan. The subjects of this study were class IV-A students with a total of 20 students. This research was conducted in May 2025-June 2025, even semester of the 2024/2025 academic year. This classroom action research was carried out using the research cycle model from Kemmis and Mc. Taggart. This research was conducted through four stages, namely action planning, action implementation, observation/evaluation and reflection as a basis for re-planning for further research. In cycle I, students' critical thinking skills in Pancasila Education learning who got a score of ≥70 were 15 students or a percentage of 75%. In this second cycle, there has been an increase in the results of critical thinking skills in Pancasila Education learning which received a score of ≥70 for 17 students or a percentage of 85%. The percentage of teacher action monitoring instruments in cycle I meeting 1 was 55%, meeting 2 was 63.3%, meeting 3 was 73.3% and student action monitoring instruments in cycle I meeting 1 were 47.5%, meeting 2 was 60%, meeting 3 was 72.5%. The percentage of teacher action monitoring instruments in cycle II meeting 1 was 75%, meeting 2 was 83.3%, meeting 3 was 95% and student action monitoring instruments in cycle II meeting 1 was 75%, meeting 2 was 85%, meeting 3 was 95%. The implication of this classroom action research is that the critical thinking skills of grade IV MIS students in Pancasila Education learning can be increased by implementing the TaRL approach in the learning process.

Keywords: critical thinking skills, TaRL approach

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan pendekatan *TaRL* pada siswa kelas IV MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan. Penelitian ini dilakukan di MIS Bidayatul Hidayah 3 medan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-A dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025-Juni 2025 semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi sebagai dasar perencanaan ulang untuk penelitian selanjutnya. Pada siklus I,

kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendididkan pancasila yang mendapat nilai ≥70 sebanyak 15 orang siswa atau dengan presentase sebesar 75%. Pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mendapat nilai ≥70 sebanyak 17 orang siswa atau dengan presentase sebesar 85%. Adapun presentase instrumen pemantau tindakan guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 55%, pertemuan 2 sebesar 63,3% pertemuan 3 sebesar 73,3% dan instrumen pemantau tindakan siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 47,5%, pertemuan 2 sebesar 60%, pertemuan 3 sebesar 72,5%. Adapun presentase instrumen pemantau tindakan guru pada siklus II pertemuan 1 sebesar 75%, pertemuan 2 sebesar 83,3% pertemuan 3 sebesar 95% dan instrumen pemantau tindakan siswa pada siklus II pertemuan 1 sebesar 75%, pertemuan 2 sebesar 85%, pertemuan 3 sebesar 95%. Implikasi dari penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MIS dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkat dengan menerapkan pendekatan *TaRL* di dalam proses pembelajarannya.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis, pendekatan *TaRL*

A. Pendahuluan

Di Indonesia saat ini sedang gencar menggunakan kurikulum merdeka yang mendukung keleluasaan pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, secara khusus menetapkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara .

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan, proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus dilaksanakan secara efektif untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, setiap peserta didik membutuhkan stimulasi yang baik dalam proses pembelajaran. Dan pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0

yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Sukmawarti dkk, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan, peneliti menemukan bahwa dari 22 siswa kelas IV yang diamati, hanya 7 siswa (31.82%) yang mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, seperti membedakan fakta dan pendapat, mengajukan pertanyaan, mengkaji ide, dan menarik kesimpulan. Sementara itu, 15 siswa lainnya (68.18%) masih menunjukkan kesulitan dalam memberikan pendapat, menjelaskan, dan membuat kesimpulan.

Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah karena guru masih menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dan tidak termotivasi untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala seperti siswa merasa jenuh, mengantuk, dan sulit memahami materi serta mengerjakan tugas. Hasil pekerjaan siswa dalam menjawab soal LKS juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mereka masih perlu ditingkatkan. Berikut ini merupakan hasil siswa menjawab soal LKS yang diberikan guru peda pembelajaran pendidikan pancasila.

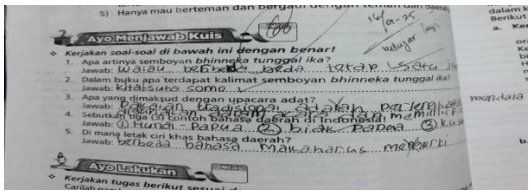

Upaya guru dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis masih terbatas, dengan guru cenderung memberikan soal yang hanya meminta jawaban tanpa mendorong pemikiran kritis. Akibatnya, aktivitas belajar siswa kurang aktif dan siswa kesulitan dalam menjawab persoalan yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung hanya mengingat materi saat guru menjelaskan, namun ketika diminta untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk percobaan atau persoalan, mereka kesulitan menjawab karena daya ingat mereka yang rendah setelah materi selesai dijelaskan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa, peneliti akan berkolaborasi dengan guru untuk menerapkan pendekatan *TaRL* dengan melakukan

penelitian tindakan kelas (PTK). *TaRL* merupakan pendekatan yang tidak berpatokan pada tingkat kelas, melainkan berpatokan pada tingkat kemampuan peserta didik (Cahyono dkk, 2022), inilah yang menjadikan *TaRL* berbeda dari pendekatan lainnya.

TaRL menekankan pentingnya guru memberikan perlakuan yang berbeda-beda kepada peserta didik agar kemampuan dan minat belajar mereka dapat berkembang seimbang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Penyesuaian yang tepat dapat dilakukan dengan menyesuaikan aspek-aspek seperti ruang lingkup, konten materi pembelajaran, proses pembelajaran, produk hasil belajar, dan kondisi lingkungan belajar (Susanti dkk, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian peneliti mengambil judul " Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan *Tarl* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan.

B. Metode Penelitian

Penelitiaan ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunanakan langkah-langkah tindakan yang dikembangkan oleh model Kemmis dan M. Taggrat.Model penelitian tindakan tersebut meliputi komponen yang juga menunjukkan langkah dalam siklus ,yaitu perencanaan (planning),tindakan (acting),Pengamatan (observing),dan refleksi (reflecting). Keempat komponen tersebut saling berhubungan sehingga membentuk sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus inilah yang menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan (Suharsimi Arikunto, 2010:131). Seperti yang terlihat dalam gambar dibawah

Rencana Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus dilakukan

dalam tiga kali pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (Acting), pengamatan (Observation), dan refleksi (reflection). Beeikut ini merupakan kegiatan skenario penelitian:

a. Rencana Tindakan

Peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran diantaranya menyusun modul ajar yang menggunakan pendekatan *TaRL*, menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai, menyiapkan lembar observasi aktivitas pengajar dan siswa saat pembelajaran, dan menentukan indikator berpikir kritis yang akan diukur.

b. Pelaksanaan tindakan

Peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *TaRL*, menggunakan bahan ajar dan media yang telah disiapkan, dan mengamati siswa melalui proses pembelajaran

c. Pengamatan Tindakan (observasi)

Mengamati siswa selama peroses pembelajaran, mengumpulkan data tentang berpikir kritis siswa melalui (observasi dan tes), dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

d. Refleksi

Merefleksikan hasil pengamatan dan analisis data, menentukan apakah tujuan penelitian telah tercapai, dan menentukan lamgkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya

SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

1. Menyusun Modul ajar sesuai dengan materi dan menggunakan pendekatan *TaRL*
2. Menyediakan bahan ajar dan media yang sesuai dengan pembelajaran
3. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru
4. Menyusun soal tes

b. Tahap pelaksanaan Tindakan

1. Guru memberitahukan kepada siswa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
2. Guru membagi kelompok siswa sesuai tingkat pemahaman siswa
3. Siswa melihat tugas kelompok masing – masing
4. Guru membimbing dan mengarahkan siswa pada saat kegiatan berlangsung

5. Guru dan siswa tanya jawab terkait pembelajaran
6. Guru memberi soal tes sebagai hasil akhir siswa pada pembelajaran siklus

c. Tahap Pelaksanaan Observasi Tindakan

Tahap pengamatan dilaksanakan pada saat peroses belajar mengajar berlangsung. Peneliti mengamati guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai yang diinginkan

d. Refleksi Tindakan

Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I telah sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Pemberian refleksi dilaksanakan diakhir penggunaan modul ajar pendekatan TaRL pada siklus I, yaitu melalui hasil analisis keseluruhan semua instrumen yang telah digunakan dan kemudian disimpulkan sebagai perbaikan untuk siklus selanjutnya.

SIKLUS II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

1. Menyusun Modul ajar sesuai dengan materi dan menggunakan pendekatan *TaRL*
2. Menyediakan bahan ajar dan media yang sesuai dengan pembelajaran
3. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru
4. Menyusun soal tes
5. Tahap pelaksanaan Tindakan
6. Guru memberitahukan kepada siswa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
7. Guru membagi kelompok siswa sesuai tingkat pemahaman siswa dan kelompok diperkecil berdasarkan refleksi siklus I
8. Siswa melihat tugas kelompok masing – masing
9. Guru membimbing dan mengarahkan siswa pada saat kegiatan berlangsung
10. Guru dan siswa tanya jawab terkait pembelajaran
11. Guru memberi soal tes sebagai hasil akhir siswa pada pembelajaran siklus

b. Tahap Pelaksanaan Observasi Tindakan

Tahap pengamatan dilaksanakan pada saat peroses belajar mengajar

berlangsung. Peneliti mengamati guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai yang diinginkan

c. Refleksi Tindakan

Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II telah sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Pemberian refleksi dilaksanakan diakhir penggunaan modul ajar pendekatan TaRL pada siklus II, yaitu melalui hasil analisis keseluruhan semua instrumen yang telah digunakan dan kemudian disimpulkan sebagai perbaikan untuk siklus selanjutnya

Setelah semua kegiatan dilakukan, maka langkah selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh selama kegiatan dilakukan. Adapun tujuan dari analisis data ini adalah untuk memperoleh jawaban dari maslah penelitian. Teknis analisis data dalam penelitin ini adalah analisis data kulitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan tes yang dilakukan pada tiap siklus.

a. Analisis data observasi

Hasil penelitian ini berupa hasil dari data observasi peneliti selama peroses tindakan dikelas. Data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum skor\ pengamatan\ yang\ dilakukan}{\sum skor\ maksimal} X100$$

Setelah mendapatkan hasil persentase, kemudian hasil yang didapatkan ditabsirkan dengan kalimat berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Persentase Data Observasi

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	85 – 100 %
Baik (B)	70 – 84 %
Cukup (C)	55 – 69 %
Kurang (K)	40 – 54 %
Sangat Kurang (SK)	**<** 39 %

b. Analisis hasil Tes

Hasil penelitian ini berupa tes pemahaman yang diberikan kepada peserta didik setiap akhir siklus dan hasil observasi dalam proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan TaRL. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil tindakan pada setiap siklus.

Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung rata – rata kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui rumus berikut:

$$P = \frac{Jumlah\ skor}{Banyak\ skor} X\ 100$$

2. Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dihitung melalui rumus berikut:

$$P = \frac{Jumlah\ \ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa}\ 100\ \%$$

Tabel 3.5
Kriteria Presentase Hasil Tes

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	85 – 100%
Baik (B)	70 – 84 %
Cukup C)	55 – 69 %
Kurang (K)	40 – 54 %
Sangat Kurang (SK)	< 39%

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV-A MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki**.** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dengan menggunakan pendekatan *TaRL*. Perolehan data berpikir kritis siswa dihasilkan melalui tes tertulis yang telah dibuat disetiap akhir siklus, sementara perolehan data penggunaan pendekatan *TaRL* didapaatkan dari hasil observasi guru dan siswa. Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam Pra siklus dan 2 siklus.

hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa siklus I, berikut hasilnya:

Tabel 4.2

Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Akhir	Ketuntasan
1	AJS	77,5	TUNTAS
2	ANC	72,5	TUNTAS
3	AHG	75	TUNTAS
4	AZ	72,5	TUNTAS
5	AP	75	TUNTAS
6	BA	62,5	TIDAK TUNTAS
7	BNH	65	TIDAK TUNTAS
8	ER	55	TIDAK TUNTAS
9	FR	82,5	TUNTAS
10	KA	80	TUNTAS
11	KMS	62,5	TIDAK TUNTAS
12	MQ	75	TUNTAS
13	MA	72,5	TUNTAS
14	MDA	72,5	TUNTAS
15	MH	90	TUNTAS
16	MRG	70	TUNTAS
17	MRR	82,5	TUNTAS
18	NAP	72,5	TUNTAS
19	NSA	75	TUNTAS
20	SG	65	TIDAK TUNTAS

PERSENTASE	**75%**

Dari hasil observasi yang telah dilakukan selama penelitian siklus I, telah mendapatkan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 80%. Pada siklus I ini kemampuan berpikir kritis siswa baru mencapai 75%.

Tabel 4.3

Hasil Pemantauan Tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Pertemuan	Pemantau Aktivitas Guru	Pemantau Aktivitas Siswa
I	55%	47,5%
II	63,3%	60%
III	73,3%	72,5%

Berikut hasil yang diperoleh dari kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A pada tahap siklus II :

Tabel 4.4

Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Akhir	Ketuntasan
1	AJS	77,5	TUNTAS
2	ANC	75	TUNTAS
3	AHG	80	TUNTAS
4	AZ	77,5	TUNTAS
5	AP	82,5	TUNTAS
6	BA	75	TUNTAS
7	BNH	80	TUNTAS
8	ER	55	TIDAK TUNTAS
9	FR	87,5	TUNTAS
10	KA	85	TUNTAS
11	KMS	60	TIDAK TUNTAS
12	MQ	82,5	TUNTAS
13	MA	80	TUNTAS
14	MDA	80	TUNTAS
15	MH	92,5	TUNTAS
16	MRG	75	TUNTAS
17	MRR	87,5	TUNTAS
18	NAP	85	TUNTAS
19	NSA	75	TUNTAS
20	SG	67,5	TIDAK TUNTAS
PERSENTASE		**85%**	

Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II dari jumlah 20 orang siswa yang mendapatkan nilai ≥70 sebanyak 17 orang siswa dan yang mendapat nilai ≤70 sebanyak 3 orang siswa.

Tabel 4.5
Hasil Pemantauan Tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Pertemuan	Pemantau Aktivitas Guru	Pemantau Aktivitas Siswa
I	75%	75%
II	83,3%	85%
III	95%	95%

Berdasarkan perbandingan hasil berpikir kritis siswa maupun pemantau aktivitas guru dan siswa pada tiap siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *TaRL* dapat meningkatkan berpikir kritis

siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan. Seperti dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.

Gambar 4.1
Grafik perbandingan Berpikir kritis siswa Pra siklus, siklus I dan siklus II

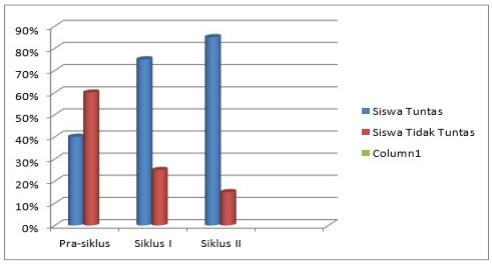

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan pancasila melalui penerapan pendekatan *TaRL* pada siswa kelas IV-A MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan, diperoleh data yang akurat mengenai kemampuan berpikir kritis siswa yang meningkat. Pada siklus I memperoleh presentase sebesar 75% dengan jumlah 15 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan ≥70 dan hasil presentase meningkat sebesar 10%. Pada penelitian siklus II memperoleh presentase sebesar 85% dengan jumlah 17 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan. Selain itu peningkatan juga dapat dilihat dari hasil pemantau tindakan guru pada siklus I dengan memperoleh hasil presentase sebesar 73,3% dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh presentase sebesar 95%. Kemudian hal yang sama terjadi pada hasil pemantau tindakan siswa pada siklus I yang memperoleh presentase sebesar 72,5%% dan mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil presentase sebesar 95%.

Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *TaRL* dengan langkah-langkah mengorientasikan siswa pada masalah, mengorientasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dapat membuat siswa menjadi lebih aktif.

Disini siswa dapat memberikan kontribusi secara nyata saat proses pembelajaran berlangsung karena masalah yang harus dipecahkan setiap siswa adalah sesuai kemampuan pemahamannya, siswa lebih mampu untuk belajar secara kelompok, siswa dapat bertanggung

jawab atas tugas yang telah diberikan di dalam kelompoknya, siswa mampu untuk menganalisis masalah yang diberikan ksrena masalah yang diberikan guru sudah sesuai dengan pemahaman setiap siswa, siswa dapat menemukan solusi pemecahan masalah, siswa juga mampu untuk membuat atau menyajikan hasil karya, serta siswa juga dapat berpartisipasi aktif di dalam kegiatan tanya jawab. Sehingga secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan *TaRL* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV-A MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan..

DAFTAR PUSTAKA

Alfan, M., & Arifin, S. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 8(3).

Arikunto, Suharsimi. (2010). Penelitian Tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, *6*(1), 37-48.

Wijaya, H. C. (2019). *Pendidikan Remedial: Sarana pengembangan mutu sumber daya manusia*. Mizan.

Hidayat, H., & Khayroiyah, S. (2018). Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara*, *1*(1), 15-19..

Kholid, M. N., Mahmudah, M. H., Ishartono, N., Putra, F. G., & Forthmann, B. (2024). Classification of students' creative thinking for non-routine mathematical problems. *Cogent Education*, *11*(1), 2394738.

Lestari, Nila, Sukmawati, Hasanah. (2023). Analisis Keterampilan

Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV Darussalam Deli Tua. Jurnal On Education.

Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(1), 165-179.

Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, *7*(1), 94-99.

Pratiwi, F. E., Afriatun, A., & Kusuma, A. B. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi TaRL pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datar. Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, 3(3), 165-174.

Putri, A. D., Novita, D., & Maskar, S. (2022). Pengenalan Wawasan Bisnis Di Era Digital Bagi Siswa/I Smk Yadika Bandarlampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, *3*(2), 213.

Rositawati, D. N. (2019, February). Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri. In *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)* (Vol. 3, pp. 74-84).

Rustini, T., & Tjandra, F. (2016). penggunaan model inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SD. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *4*(2).

Santoso, R. D., Muharlisiani, L. T., & Rahayu, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IIA Melalui Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Berbasis Media Flashcard. Journal of Science and

Education Research, 4(1), 18-24.

Saputra, H. (2020). Kemampuan berfikir kritis matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim*, *2*(3), 1-7.

Sukmawati, E. N., and N. D. N. Imanah. "Pembelajaran Daring Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Motivasi Belajar." Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 2.2 (2022): 196-199.

Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pengembangan di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.